

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Preeklampsia merupakan penyakit dengan tanda hipertensi, edema dan proteinuria yang muncul dikarenakan kehamilan, biasanya sering terjadi saat kehamilan trimester 3 (Prawirohardjo, 2005). Preeklampsia dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya meliputi umur ibu, status gravida, usia kehamilan, distensi rahim yang berlebihan dan riwayat penyakit yang diderita ibu (Manuaba, 1998). Saat menghadapi proses persalinan sering membuat primigravida mengalami stress yang memicu peningkatan sekresi *corticotropic releasing hormone* (CRH) oleh hipotalamus yang mengakibatkan kortisol meningkat. Kortisol yang meningkat menstimulir peningkatan respons simpatis, yaitu respons peningkatan curah jantung dan tekanan darah (Gafur et al., 2012). Selain pada primigravida, risiko tinggi terjadinya preeklampsia dijumpai pada ibu hamil umur < 20 tahun dan > 35 tahun. Pada kelompok umur < 20 tahun, perkembangan organ reproduksi dan fungsi fisiologisnya belum optimal, serta belum matangnya kondisi psikologis dari ibu primigravida (Yogi et al., 2014). Selain itu pada ibu hamil dengan umur < 20 tahun dapat mengalami gangguan proses transportasi nutrisi dari ibu ke janin karena peredaran darah ke uterus yang belum sempurna (Kurniawati, 2013). Sedangkan pada kelompok umur > 35 tahun kondisi primigravida menunjukkan hal sebaliknya yaitu terjadi

perubahan struktural dan fungsional pada pembuluh darah tepi akibat proses degeneratif (Denantika et al., 2015).

Menurut WHO (2016) Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2015 di negara-negara berkembang sebanyak 239 per 100.000 kelahiran hidup, dimana lebih tinggi daripada negara maju yaitu 12 per 100.000 kelahiran hidup. Komplikasi yang banyak menyebabkan kematian ibu adalah perdarahan, infeksi, preeklampsia/eklampsia dan abortus. Preeklampsia yang tidak segera ditangani bisa berlanjut menjadi eklampsia yang bisa menyebabkan terjadinya kematian ibu. Selain itu, preeklampsia dan eklampsia juga memberikan dampak buruk untuk kesehatan janin karena perfusi uteroplacenta yang menurun, vasospasme, hipovolemia, dan kerusakan sel endothel pembuluh darah placenta. Dimana bisa menyebabkan keadaan janin *Intra Uterine Growth Restriction* (IUGR), bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan dapat juga berakibat kematian bagi janin (Asmana, 2016).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Artikasari (2009) tentang hubungan antara primigravida dengan angka kejadian preeklampsia/eklampsia didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara primigravida dengan angka kejadian preeklampsia/eklampsia. Selain itu nilai rasio prevalensi didapatkan sebesar 1,458 (Artikasari, 2009). Penelitian lain oleh Denantika (2015) tentang hubungan status gravida dan usia ibu terhadap kejadian preeklampsia didapatkan hasil bahwa pada primigravida yang preeklampsia 1,52 kali lebih berisiko dari pada

primigravida yang tidak preeklampsia dan didapatkan hubungan signifikan antara status gravida ibu dengan kejadian preeklampsia. Sedangkan pada ibu yang berumur < 20 tahun dan > 35 tahun dan preeklampsia didapatkan hasil ada hubungan signifikan antara umur ibu dengan kejadian preeklampsia dengan nilai rasio prevalensi 4,43 (Denantika et al., 2015).

Berdasarkan dua data penelitian terdahulu belum mengkaitkan penelitian yang secara spesifik antara umur ibu pada primigravida terhadap kejadian preeklampsia. Pada penelitiannya hanya menghubungkan antara umur dan status gravid tersendiri dengan angka kejadian preeklampsia. Oleh sebab itu penulis menganggap perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh antara umur ibu primigravida dengan angka kejadian preeklampsia di RS Islam Sultan Agung Semarang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada bagian latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh antara umur ibu primigravida dengan angka kejadian preeklampsia di RS Islam Sultan Agung Semarang?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh umur ibu pada primigravida dengan kejadian preeklampsia di RS Islam Sultan Agung Semarang

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengetahui rerata umur primigravida yang datang ke poli obsgyn RS Islam Sultan Agung Semarang
- 1.3.2.2 Mengetahui frekuensi kejadian preeklampsia pada primigravida dengan umur risiko tinggi dan umur risiko rendah yang datang ke poli obsgyn RS Islam Sultan Agung Semarang
- 1.3.2.3 Menganalisa data pengaruh umur ibu primigravida dengan angka kejadian preeklampsia

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Untuk menjelaskan pengaruh umur terhadap risiko terjadinya preeklampsia pada primigravida.

1.4.2. Manfaat Praktis

Untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengaruh umur terhadap kejadian preeklampsia pada primigravida.